

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam penelitian Haposan Hutahaen (2020) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki presentase serta kontribusi yang cukup besar di Indonesia. Selain itu kelebihan dari UMKM ini adalah sudah terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia pun memandang penting bahwa keberadaan para pelaku UMKM. Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. Apalagi, UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat.

Menurut penelitian Kadani & Ninik (2020) yang berjudul " Peran Umkm Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga mampu memperkecil jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin.

Pengembangan UMKM menjadi prioritas utama. Sebab, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan bagi negara, khususnya di bidang sosial dan ekonomi. UMKM, khususnya di daerah, sangat penting untuk menyebarkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja dari sektor yang tidak terorganisir, selain itu

untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di seluruh tanah air. Selanjutnya, berbagai strategi dan proyek pendukung telah disusun dan dilaksanakan oleh negara-negara fokus dan teritorial untuk membantu penguatan UMKM dan pengembangan UMKM yang berkelanjutan. Strategi dan proyek pendukung ini dimaksudkan untuk menjaga dan membina UMKM melalui pembentukan lingkungan bisnis yang bermanfaat. (ZAHRA, 2022).

UMKM mempunyai peranan yang besar bagi perekonomian nasional. Peranan tersebut dalam bentuk tingginya sumbangan UMKM bagi pembentukan produk domestik bruto (PDB/GDP), penyerapan tenaga kerja, penyediaan lapangan kerja, dan kontribusinya yang besar dalam mengurangi pengangguran masyarakat.

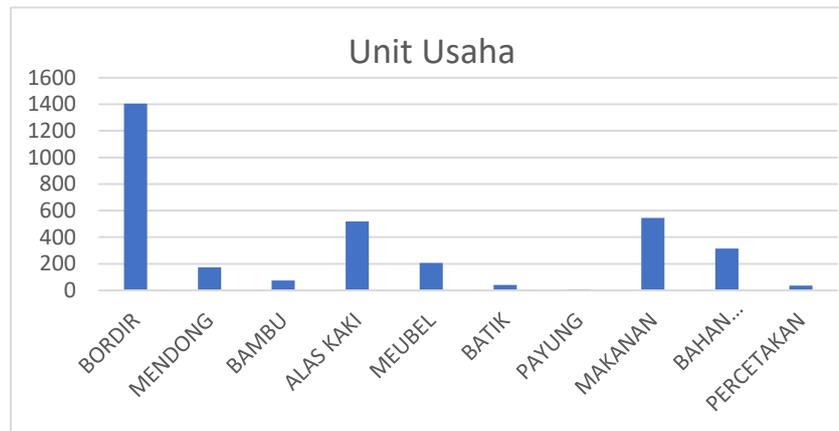
Menurut penelitian Asep Hidayat, Surya Lesmana, Zahra Latifah (2022) bahwa hasil dari penelitiannya menunjukkan UMKM sangat banyak berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional meskipun dalam pelaksanaannya masih dihadapkan dengan tantangan, akan tetapi pemerintah berupaya menyediakan sejumlah stimulus untuk menyelesaikan permasalahan agar UMKM dapat terus berkembang dan berdaya saing.

Peran UMKM sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil untuk mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM, hal ini berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2023, sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp 9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai

sebesar 97% dari total tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini.

Kota Tasikmalaya adalah salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi terpesat di wilayah Priangan Timur. Kota Tasikmalaya memiliki luas wilayah 184.38 km<sup>2</sup> dan memiliki 10 Kecamatan. Sebagian besar pusat bisnis, pusat perdagangan dan jasa, dan pusat industri di Priangan Timur berada di Kota Tasikmalaya. Wilayah Priangan Timur ini mencapai hampir seperlima dari total keseluruhan wilayah Jawa Barat, itu artinya hampir seperlima dari pusat perekonomian yang ada di Jawa Barat berada di Kota Tasikmalaya. Hal ini menarik para investor baik di sektor perhotelan, sarana dan prasarana, industri, serta pusat perbelanjaan.

Kota Tasikmalaya juga dikenal pula sebagai daerah yang memiliki potensi industri kreatif yang besar. Setidaknya ada 8 industri kreatif yang tumbuh di Kota Tasikmalaya, yakni bordir, alas kaki, batik, anyaman bambu, payung geulis, anyaman mendong, meubel, dan kuliner. Berikut data jumlah industri perkomoditi yang ada di Kota Tasikmalaya:



**Gambar 1. 1 Jumlah Industri Perkomoditi di Kota Tasikmalaya**

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya, 2023

Jumlah industri paling banyak terdapat di komoditi industri bordir sebanyak 1400 unit usaha, kerajinan mendong sebanyak 200 unit usaha, kerajinan alas kaki sebanyak 400 unit usaha, batik sebanyak 41 usaha, payung sebanyak 7 unit usaha, makanan sebanyak 545 unit usaha, bahan bangunan sebanyak 314 unit usaha, percetakan sebanyak 37 unit usaha, dan terakhir yaitu industri meubel sebanyak 207 unit usaha menduduki peringkat ke 5 di Kota Tasikmalaya.

Kota Tasikmalaya memiliki potensi home industri yang menghasilkan berbagai/beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki daya tarik dan seni yang sangat luar biasa. Istilah Kota Tasikmalaya sebagai pusat *Factory outlet* kerajinan di Priangan Timur telah mengangkat nama Kota Tasikmalaya ini dikenal di dalam maupun di luar negeri. Masyarakat di Kota Tasikmalaya telah memanfaatkan home industri tersebut sehingga dengan bekal pengalaman, mereka telah memiliki keterampilan dan keahlian yang lebih dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Alasan penelitian ini memilih industri mebeul, bahwa di Kota Tasikmalaya memiliki potensi untuk dikembangkan. Sesuai industri meubel adanya di wilayah perkotaan dengan jumlah penduduknya yang semakin meningkat maka kebutuhan atau permintaan meubel di pasar pun akan meningkat. Kemudian Kota Tasikmalaya berada di tengah Kabupaten Tasik, Kabupaten Ciamis, dan kabupaten lainnya yang memiliki potensi bahan baku kayu yang melimpah dan bagus untuk dijadikan bahan kerajinan seperti meubel. Karena Kota Tasikmalaya memiliki potensi permintaan pasar yang tinggi maka dari itu proses produksinya berada di Kota Tasikmalaya sedangkan bahan bakunya di peroleh di Kabupaten Tasimalaya, Kabupaten Ciamis dan kabupaten lainnya supaya biaya transformasinya lebih efisien maka harganya juga akan lebih terjangkau. Industri meubel ini banyak dijumpai di daerah Kecamatan Cibeureum yaitu di Kelurahan Setiajaya dan Kelurahan Kersanegara.

Kecamatan Cibeureum merupakan salah satu kecamatan dengan sumber pendapatan masyarakatnya dari industri olahan kayu (meubel). Seni olahan kerajinan dari bahan kayu. Industri olahan kayu khususnya industri meubel pada umumnya cenderung tumbuh secara merata serta membentuk sentra yang berakar dari bakat, keterampilan maupun seni masyarakat serta menggunakan teknologi yang sederhana dan menyerap banyak tenaga kerja. Dengan memanfaatkan kayu sebagai bahan baku dan sesuai dengan tujuan kayu dapat digunakan sebagai dekoratif, fungsional dan struktural, salah satunya industri olahan kayu (meubel).

Industri meubel yang ada di Kecamatan Cibeureum penggunaan tenaga kerjanya berasal dari masyarakat sekitar dalam memproduksi meubel, karena dengan mengandalkan penduduk asli dapat memahami ciri khas meubel yang

dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Cibereum. Industri meubel yang ada di Kecamatan Cibereum sudah menggunakan model perpaduan antara teknologi zaman sekarang dengan model tradisional sehingga pengrajin dapat menuangkan ide-ide kreatifnya maka akan muncul motif yang baru.

Industri meubel yang ada di Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya tersebar di 6 Kelurahan, berikut tabel jumlah industri meubel yang ada di Kecamatan Cibereum:

**Tabel 1. 1 Jumlah Industri Meubel di Kec. Cibereum**

KELURAHAN	JUMLAH INDUSTRI MEBEUL
AWIPARI	1
CIAKAR	1
CIHERANG	1
KERSANEGARA	30
KOTABARU	4
MARGABAKTI	0
SETIAJAYA	50
SETIANEGARA	0
SETIARATU	0

Sumber: Kecamatan Cibereum, 2023

Dari tabel diatas, dapat diketahui jumlah industri meubel. Untuk tingkat klasifikasi paling tinggi terdapat pada Kelurahan Setiajaya, Kelurahan Kersanegara. Untuk tingkat klasifikasi terendahnya terdapat di Kelurahan Margabakti, Kelurahan Setianegara, Kelurahan Setiaratu.

Menurut dari hasil observasi dengan beberapa orang pengusaha pengrajin olahan kayu khususnya industri meubel, perkembangan meubel yang ada di Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya ada berbagai kendala masalah yaitu

masih kurangnya permodalan dan masih kurangnya akses peminjaman kredit ke bank untuk mengembangkan usahanya baik pada modal tetap seperti mesin-mesin serta peralatan produksi yang teknologi canggih pada era sekarang supaya pembuatan produksi semakin cepat, modal kerja seperti pembelian bahan baku yang terus meningkat harganya. Kendala lainnya yaitu dalam penjualan/pemasaran yang cenderung lebih banyak menggunakan sistem penjualan *offline* di banding *online*. Sistem penjualan yang menggunakan *offline* pada industri meubel sebanyak 58 pengusaha dan sistem penjualan yang menggunakan *online* sebanyak 29 pengusaha. Pihak pengusaha belum mampu dalam menghadapi persaingan yang kompetitif di era digital sekarang serta belum bisa nya adaptasi terhadap dunia online pada zaman sekarang banyak pengusaha yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran sehingga terjadi menurunnya omzet dan sekaligus pendapatannya.

Fenomena ini telah menarik perhatian penulis untuk mengamati bagaimana dan seberapa pengaruh modal tetap, modal kerja, omzet, dan sistem penjualan terhadap pendapatan usaha meubel di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Tetap, Modal Kerja, Omzet, dan Sistem Penjualan Terhadap Pendapatan Usaha Meubel (Studi Kasus di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu dari berbagai hal yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan usaha meubel di Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja, omzet, dan sistem penjualan secara parsial terhadap pendapatan usaha meubel di Kecamatan Cibereum?
3. Bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja, omzet, dan sistem penjualan secara bersama sama terhadap pendapatan usaha meubel di Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan usaha Meubel di Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal tetap, modal kerja, omzet, dan sistem penjualan secara parsial terhadap pendapatan usaha Meubel di Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal tetap, modal kerja, omzet, dan sistem penjualan secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha Meubel di Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Hal baru dalam penelitian ini (*novelty*) adalah penggunaan variabel sistem penjualan online yang selama ini belum pernah ada penelitian terkait variabel tersebut yang berhubungan dengan pendapatan usaha meubel. Kegunaan teoritis bagi penulis, dengan penelitian ini sebagai salah satu tugas akhir dan syarat kelulusan Sarjana Ekonomi, selain itu harapan bagi penulis bisa menambah wawasan serta bisa lebih memahami teori-teori yang didapatkan di perkuliahan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### 1. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan acuan atau referensi pelaku usaha untuk memperluas serta pengembangan usahanya.

#### 2. Bagi Pemerintah

Mengetahui kontribusi Industri Meubel dalam memajukan perekonomian di Kota Tasikmalaya.

#### 3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat bermanfaat dalam informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendapatan usaha Mebeul di Kota Tasikmalaya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di tempat industri mebeul yang ada di Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

